**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Manusia tidak akan perna lepas dari proses pendidikan, karena pendidikanlah yang membuat manusia itu menjadi dewasa. Pendidikan mengarahkan kepada pengembangan keperibadian seseorang. Pendidikan atau mendidik tidak sama dengan mengajar. Adapun arti mendidik itu adalah bertujuan mengembangkan aspek kepribadian terutama dalam membentuk akhlak kepribadian muslim.

Pendidikan adalah usaha mengembangkan seseorang agar terbentuk perkembangan yang maksimal dan positif.[[1]](#footnote-2) Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi manusia muslim yang berahlak, dengan nilai-nilai itu seorang anak didik akan menjadi manusia yang baik dan berakhlak dan beriman.

Dalam konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran pendidikan, diantaranya adalah pendidikan dikeluarga bergeser kependidikan sekolah dan guru adalah tenaga yang propesional meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti merumuskan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada anak. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua dia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola anak didiknya, guru juga berfungsi sebagai penasehat bagi anak didiknya telah banyak membantu peserta didik untuk dapat membuat keputusan sendiri.[[2]](#footnote-3)

 1

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling penting sebab pendidikan agama mampu memperbaiki akhlak dan menjadikan muslim yang seutuhnya. Sebagai mahkluk yang mememiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang disinilah salah satu keistimewaan kita sehingga dengan akal tersebut kita dituntut untuk berpikir dan berbuat dengan menggunakan akal. Untuk mengembangkan akal, maka pendidikan merupakan cara yang tepat, guna mencapai keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Pembinaan akhlak disekolah harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru atau tenaga pengajar sangat berperan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian akhlak seorang muslim pada diri anak didik.

Oleh karena itu, tingkah laku atau sikap manusia dalam pergaulan hidup menimbulkan suatu norma atau akibat yang dapat menguntungkan atau merugikan. Norma-norma di dalam akhlak disebut hukum budi yang bertugas menjelaskan mana yang benar dan mana yang salah. Dalam rangka pemberian pendidikan akhlak menjadi tanggung jawab setiap umat Islam secara keseluruhan. Ia tidak dapat dibebankan hanya pada sekolah *(guru)* tetapi orang tua juga harus ikut berperan dalam pemberian pendidikan akhlak dan pembentukan akhlak yang baik. kewajiban orang tua, yaitu harus mendidik, mengasuh dan mengajarnya dengan akhlak atau moral yang tinggi serta memeliharanya dari lingkungan yang jelek. Orang tua sebagai orang yang paling dekat dan paling banyak berkumpul dengan anak memiliki tugas dan kewajiban untuk menjadikan anaknya sebagai orang yang bermoral baik atau orang yang berakhlak mulia. Orang tua harus memberikan teladan, memilihkan teman dan lingkungan yang baik bagi anaknya sehingga anak dapat tumbuh dengan baik jasmani dan rohaninya. Dalam hal ini termasuk juga memilihkan sekolah yang baik. Dalam kaitannya dengan persoalan pemberian pendidikan akhlak kepada anak di sekolah, orang tua tidak boleh lepas tangan begitu saja sebab masalah yang dihadapi tidaklah mudah disebabkan keterbatasan waktu yang tersedia. Oleh sebab itu diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua di samping diperlukan adanya guru yang profesional yang dapat memberikan pengetahuan dan pendidikan akhlak yang baik. Dalam hal ini yang paling berperan adalah guru agama atau guru di bidang studi akhlak, sehingga dengan keprofesionalannya ia dapat memecahkan dan mengatasi problematika pendidikan akhlak pada anak. Dalam proses pemberian pendidikan akhlak di sekolah, seringkali ditemukan problem-problem ini tidak hanya bersumber pada anak didik saja akan tetapi beberapa faktor lain ikut mempengaruhinya, misalnya faktor lingkungan, guru, orang tua, teman sepermainan, media elektronik dan sebagainya.

Diantara contohnya adalah apabila orang tua anak ketika di rumah mempunyai kebiasaan berkata kasar atau jorok, sedang di sekolah anak dibiasakan berkata halus dan sopan, maka akan terjadi kontradiksi yang mempengaruhi perkembangan anak. Demikian juga media elektronik *(televisi, film)* yang menayangkan gambar-gambar atau film yang tidak pantas dilihat oleh anak-anak yang sangat berpengaruh dalam kehidupan dan perilaku anak sehari-hari. Kenyataan di atas dapat dijadikan salah satu faktor terjadinya problem dalam pembetukan akhlak anak. Persoalannya sekarang adalah bagaimana seorang guru dapat memberikan pendidikan akhlak di sekolah dengan baik dalam waktu yang terbatas tersebut sementara tantangan dan faktor-faktor yang dapat merusak akhlak cukup banyak Berdasarkan alasan itulah penulis terdorong untuk meneliti tentang :*“****Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya pada Siswa Madrasah Aliyah Attaqwa Lapoa Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan”.***

**B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian didasarkan pada ruang lingkup kajian Problematika Pendidikan Akhlak Dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Mas Attaqwa Lapoa Kec.Tinanggea Kab.Konawe Selatan.

Penajaman dalam fokus penelitian ini yaitu:

1. Problematika Pendidikan Akhlak
2. Upaya penanggulangan Problematika Pendidikan Akhlak

**C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Problematika Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Attaqwa Lapoa Kec.Tinanggea Kab.Konawe Selatan?
2. Bagaimana peran guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Attaqwa Lapoa Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan?
3. Bagaimana upaya yang ditempuh oleh sekolah *(guru*) untuk mengatasi Problematika Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Attaqwa Lapoa Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan?

**D. Defenisi Operasional**

Dalam penulisan skripsi ini dan berdasarkan atas judul yang ada, maka penulis memandang perlu untuk mengkolaborasikan dalam bentuk pengertian terperinci. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul tersebut:

1. Pendidikan ahkhak adalah aktifitas yang dilakukan oleh guru akidah akhlak didalam menyampaikan atau mentransfer materi pendidikan akhlak pada anak didik serta usaha untuk mengubah tingkalaku individu dalam kehidupannya agar memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia serta taat kepada Allah SWT.
2. Problematika pendidikan Akhlak adalah dilema pendidikan atau masalah dalam pendidikan ahkhlak yang dihadapi siswa, masalah pendidikan akhlak ini muncul karna adanya pengaruh sikaf sesama teman, lingkungan sekitar maupun perkembangan teknologi.
3. Upaya Mengatasinya, yaitu mengusahakan dengan sesuatu dan berbagai macam cara untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada khususnya dalam pendidikan ahklak.

**E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

 **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Problematika Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Attaqwa Lapoa Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui tindakan yang ditempuh sekolah (*guru*) untuk mengatasi Problematika Pendidikan Akhlak di Madrasah Aliyah Attaqwa Lapoa Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui peran guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam Penddikan Akhlak di Madrasah Aliyah Attaqwa Lapoa Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan.

**2. Manfaat Penelitian**

1. salah satu alternatif untuk menambah wawsan keilmuan bagi peneliti.
2. sebagai bahan bacaan bagi guru dan pembaca lainnya untuk dijadikan sebagai ilmu pengetahuan yang bisa dimanfaatkan.
3. sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti kasus yang sama dengan objek yang berbeda.
1. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2005, Cet VI, h. 28. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid ,* h. 79. [↑](#footnote-ref-3)